

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam yang berlandaskan Quran dan Sunnah. Dakwah berasal dari kata دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ *da'a, yad'u, da'watan* yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau doa (Sukayat, 2015: 7).

Secara istilah dakwah adalah kegiatan peningkatan iman syariat islam (Moh. Ali, 2019: 18). ini artinya dakwah merupakan proses peningkatan iman pada diri manusia sesuai dengan syari'at Islam. Kata "Proses" disini bahwa dakwah hendaknya berjalan secara bertahap, terus menerus, dan berkesinambungan. Dakwah juga merupakan proses mempengaruhi dengan cara membujuk tanpa memaksa tentunya membujuk ke jalan kebaikan (Basit, 2013: 5)

Dakwah pada praktiknya merupakan kegiatan yang sudah cukup lama, yaitu sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia di belantara kehidupan dunia ini. *Tabligh* dalam implementasinya, merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara personal maupun kelompok yang dipersembahkan untuk Allah SWT semata dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridha Allah SWT (Aliyudin Dan Enjang, 2009:1-3).

Dinamika dakwah yaitu dakwah yang bersifat tidak kaku, tetapi mengalami perkembangan atau perubahan sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam masyarakat. Melalui dakwah dinamis setiap orang bisa ikut ambil bagian dalam berdakwah. Dakwah dinamis bisa dilakukan seorang diri maupun berkelompok. Semua bisa dilakukan sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

Islam tidak dapat dipisahkan dari dakwah, penganutnya juga tidak dapat memisahkan dakwah dari praktik Islam itu sendiri. Alquran sebagai pedoman hidup banyak mengungkap aspek mengenai kehidupan manusia. Dakwah merupakan kebutuhan bagi umat manusia terutama umat muslim, karena dakwah adalah salah satu cara untuk mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebaikan. Seraya adanya pemahaman tersebut maka sudah pasti ada metode lain dalam proses menyampaikan pesan dakwah. Pada zaman modern ini maka para da'i di beri kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah.

Melihat betapa pentingnya dakwah bagi umat muslim sendiri, sehingga banyak umat muslim yang bersemangat melakukan kegiatan dakwah. Termasuk generasi muda yang sengaja membentuk komunitas yang berbasis dakwah dengan tujuan mengajak para pemuda muslim untuk mulai berhijrah dan kembali melakukan hal-hal kebaikan sesuai dengan yang diperintahkan Allah.

Berbagai permasalahan yang ditemukan oleh da'i harus diatasi dengan metode yang tepat. Cara untuk menegakkan *amar ma'ruf nahyi munkar* di era modern ini adalah berlomba dengan segala bentuk pergerakan sosial dan budaya yang sedang terjadi di masyarakat. Hal ini bisa dilakukan dengan pembinaan dakwah yang

ditujukan untuk memberdayakan umat melalui berbagai aktivitas yang bernuansa agama, baik melalui kelompok sosial, organisasi, dan komunitas tertentu.

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama. (Wenger, 2002:4). Sedangkan dakwah adalah mengajak atau menyeru kepada kebaikan. Jadi, Komunitas dakwah ialah sebuah kelompok sosial dari beberapa individu muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda, yang memiliki ketertarikan dan memiliki tujuan yang sama untuk mensyiarkan ajaran islam.

Adapun Salah satu komunitas yang saat ini mulai menjadi perhatian adalah komunitas REUNY. Komunitas REUNY adalah singkatan dari Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin yang merupakan komunitas , perkumpulan remaja , pemuda/pemudi masjid yang beralamatkan di Kp. Cipanas Desa.Margamukti Kecamatan.Pangalengan Kab.Bandung. Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin dibentuk pada tahun 2006 oleh Dindin Ahmad Tohiddin dan rekan-rekannya yang terbiasa mengaji di Masjid Nurul Yaqin. Mereka ingin mewadahi para pemuda/pemudi yang sering mengaji dalam satu ikatan ukhuwah atau persaudaraan bukan hanya sekedar belajar atau mendalami islam, tetapi mereka mempunyai cita-cita dan mimpi-mimpi mulia bersama.

Berjuang di jalan Allah, menata diri untuk lebih dekat dengan-Nya , mencetak generasi Qur’ani adalah visi Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin (REUNY). Selain itu juga Komunitas REUNY ingin membuat perubahan pada jalan kehidupan

masyarakat menuju kehidupan masyarakat yang lebih baik lagi dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan. Oleh karena itu, kelompok tersebut bersifat dinamis artinya setiap kelompok yang bersangkutan dapat berubah. Jika dikaitkan dengan dakwah, berarti kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin mengalami perkembangan sesuai dengan dinamika yang ada di dalam kelompok tersebut maupun yang ada di masyarakat.

Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin bergerak dalam bidang Pendidikan dan Dakwah. Sampai saat ini, Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin beranggotakan kurang lebih 15 anggota yang aktif berada di bawah bimbingan Pembina DKM Masjid Nurul Yaqin serta para sesepuh untuk bersama-sama memakmurkan Masjid Nurul Yaqin.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, dakwah komunitas ini semakin maju. Namun perjalanan dakwah yang mereka lakukan tentu tidak akan luput dari sebuah tantangan dan rintangan yang harus dihadapi. Fenomena dakwah dari kalangan remaja ini merupakan suatu kreativitas yang patut untuk diapresiasi. Dari semua pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti ingin mencermati lebih jauh tentang bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin, bagaimana bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan dalam program yang telah mereka usung, serta bagaimana problematika dakwah yang

dihadapi oleh komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin, dalam penelitian dengan judul **“DINAMIKA DAKWAH KOMUNITAS REMAJA (Studi Deskriptif Analisis Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin (REUNY) Kampung Cipanas Desa. Margamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung)”**.

B. Fokus Penelitian

Merujuk dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin ?
2. Bagaimana bentuk kegiatan dakwah Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin ?
3. Bagaimana problematika dakwah yang dihadapi oleh Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin ?
2. Mengetahui bagaimana bentuk kegiatan dakwah Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin ?
3. Mengetahui bagaimana problematika dakwah yang dihadapi oleh Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang dakwah berkaitan dengan metode dan media dakwah, serta ciri khas atau tren dakwah dalam bentuk komunitas keislaman. Baik untuk perbandingan maupun dijadikan sebagai kelompok yang patut di tiru dalam aktivitas dakwahnya bagi penelitian sejenis mengenai dinamika dakwah yang berkembang di Indonesia dalam kajian penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada lembaga dakwah juga masyarakat luas dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dakwah islam.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut KBBI, Dinamika adalah sesuatu yang bergerak, berkembang, serta bisa menyesuaikan terhadap keadaan tertentu. Dinamika berasal dari istilah dinamis yang memiliki arti sifat, tabiat yang berkemampuan serta selalu bergerak dan berubah-ubah.

Secara bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Kata ini berasal dari *fi'il madi* (kata kerja) “*da'a-yad'u*” yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru (Fakhrurozi, 2017 : 2).

Komunitas adalah sekumpulan orang-orang dari latarbelakang yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama. Menurut Hendro Puspito, pengertian komunitas

adalah suatu kelompok sosial atau kumpulan nyata, teratur, dan tetap dari individu-individu yang melaksanakan peran-perannya secara berkaitan guna mencapai tujuan bersama.

Komunitas dalam manusia, memiliki maksud, sumber daya, kepercayaan, kebutuhan dan resiko. Komnitas menurut Hermawan Kertajaya (2008:10) ialah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang cukup erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest.

Remaja berasal dari bahasa latin *adolensence* yang berarti tumbuh. *Adolensence* disini memiliki arti luas yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992).

Jadi dinamika dakwah komunitas remaja adalah, sekumpulan orang-orang muda yang telah mempunyai kematangan mental, esmosional sosial, kematangan berfikir yang memiliki tujuan yang sama yaitu menyeru ,mensyiarkan, mengembangkan ajaran islam disesuaikan dengan keadaan sekitar atau sesuai perkembangan zaman.

Dakwah *hizbiyah* ialah dakwah yang dilakukan oleh da'I yang mengidentifikasi dirinya dengan suatu lembaga organisasi atau komunitas dakwah tertentu, lalu berdakwah kepada para anggotanya dan orang lain yang bukan anggotanya.

Dakwah haruslah bersifat dinamis dan selalu menawarkan hal-hal baru yang dapat mendekatkan kepada ajaran islam yang sempurna. Melihat fenomena dakwah

pada saat ini, semakin banyaknya pendakwah yang mensyi'arkan agama Islam yang sebanding pula dengan banyaknya kemunkaran yang bermunculan di bumi, merupakan tugas utama manusia untuk mencegahnya. maka dari itu dibutuhkan partisipasi dari semua lembaga baik aparat pemerintah, para lapisan masyarakat, organisasi-organisasi dan komunitas-komunitas yang menjadi media dalam dakwah.

Menurut Farid Ma'ruf (1981: 106) bahwa berorganisasi untuk melaksanakan dakwah islam, amar ma'ruf nahi munkar ditengah-tengah kehidupan manusia dan masyarakat adalah suatu proyek besar yang menuntut kerjasama diantara sesama muslim untuk saling bahu membahu berdasarkan kesatuan akidah dan kesatuan sikap dan langkah. Jelas bahwa pada praktiknya untuk membangun dan mewujudkan satu bentuk kehidupan masyarakat islam yang benar itu tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan harus secara kompak dilakukan oleh kelompok yang terorganisir.

Ada beberapa metode dalam berdakwah, yaitu dakwah dengan lisan, tulisan, dan bil-hal. Dakwah dengan lisan misalnya ceramah, diskusi, khutbah dan lain-lain. Dakwah lewat tulisan yaitu dengan dakwah melalui novel, buku, dan tulisan-tulisan yang bermuatan dakwah, sedangkan Dakwah bil-hal berupa perilaku yang mencerminkan kebaikan.

F. Tinjauan Pustaka

Dengan melihat beberapa literature yang ada, diantaranya terdapat kaitan dengan skripsi yang penulis teliti diantaranya :

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Intan Aulia Husnunisa dengan Judul “Dinamika dakwah komunitas musisi (Studi Deskriptif Terhadap Aktivitas Dakwah yang diselenggarakan Komunitas Musisi Mengaji di Kota Bandung) “. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang sama membahas tentang dinamika dakwah. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, Penelitian milik Intan Aulia menjadikan Komunitas Musisi Mengaji sebagai subjek penelitian karena di anggap unik dan mampu menjadi pelopor media dakwah yang tidak monoton. Sedangkan peneliti menjadikan Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin sebagai subjek penelitian karena Komunitas ini dianggap mampu menjadi salah satu komunitas yang dapat mewadahi para remaja khususnya di Kp. Cipanas Desa. Margamukti Kec. Pangalengan yang sudah terbawa perubahan zaman untuk memperdalam ilmu keislaman. Hasil dari penelitian ini adalah komunitas Musisi Mengaji ini sering mengadakan diskusi masalah keagamaan, dan mengadakan kajian dengan mendatangkan da’i dari dosen UIN Sunan Gunung Djati yaitu Bunyamin Fasya dan Dr. Bambang Q Anes.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Regina Juni Anggaputri dengan judul “Dinamika Dakwah Komunitas Geng Motor (Studi Deskriptif Analisis Komunitas XTC Hijrah) “. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang sama membahas tentang dinamika dakwah. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian milik Regina menjadikan komunitas XTC Hijrah, yaitu

sebuah komunitas motor yang ingin lebih mendalami dunia keislaman dan memperbaiki citra XTC di mata masyarakat luas. Sedangkan, peneliti menjadikan Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin sebagai subjek penelitian karena dianggap mampu menjadi salah satu komunitas yang dapat menjadi wadah para remaja khususnya di Kp. Cipanas Desa. Margamukti Kec. Pangalengan yang sudah terbawa perubahan zaman untuk memperdalam ilmu keislaman . Hasil dari penelitian ini adalah komunitas XTC Hijrah memiliki berbagai bentuk kegiatan dakwah di antaranya berupa kajian *tadabbur* alam, bakti sosial serta pengajian rutin. Masyarakat sangat mendukung pergerakan dakwah XTC Hijrah ini, meskipun banyak problematika yang dihadapi, salah satunya adalah pernyataan kontra dari senior XTC tentang adanya aktivitas dakwah di XTC Hijrah.

Ketiga , skripsi yang di tulis oleh Nia Rantikasari dengan judul "Aktivitas Dakwah Komunitas Peduli Jilbab". Penelitian milik Nia sama-sama menjadikan komunitas dakwah sebagai subjeknya. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode yang sama dengan peneliti, yaitu kualitatif. Perbedaannya adalah permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan judul dinamika dakwah yang meneliti Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin secara lebih mendalam, sedangkan Nia hanya meneliti mengenai aktivitas dakwah Komunitas Peduli Jilbab. Hasilnya, dakwah Komunitas Peduli Jilbab ini menggunakan metode *bil-lisan* dan *bil-hal* dalam dakwahnya. Sedangkan, media yang digunakan mencakup keseluruhan, yaitu melalui media auditif (telepon), media visual berupa buku, brosur, artikel, *artwork* dan media

audiovisual berupa video dan dakwah di internet melalui akun media sosial *twitter*, *facebook*, *instagram* dan *youtube*.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin yang berlokasi di Kp. Cipanas Desa.Margamukti Kecamatan.Pangalengan Kabupaten.Bandung. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan sebagai berikut:

- a. Tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian
- b. Lokasi terjangkau oleh peneliti sehingga dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga.
- c. Sesuai dengan fenomena saat ini di kalangan remaja.

2. Sumber Data

Sumber data yang dicari ada dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh dari beberapa informan yaitu:

- a. Pendiri Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin yaitu Ustad Dindin
- b. Ketua Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin yaitu Hanif Nurkholis
- c. Beberapa anggota Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin.

Peneliti juga mencari data melalui sumber data sekunder yang didapatkan dari literatur, bahan kepustakaan, artikel, *e-journal* dan digital library yang relevan dengan kepentingan penelitian.

3. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Data yang akan didapatkan dalam penelitian ini adalah seluruh informasi dan gambaran mengenai kajian rutin yang diadakan oleh Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin.

4. Teknik Pengumpulan Data

pada umumnya Teknik Pengumpulam data dalam penelitian terdiri dari : Observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi (Dewi Sadiyah, 2015:87).

a. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati dan mencatat langsung tentang aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin.

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur dilakukan peneliti karena ada narasumber yang menjadi responden. orang informan ini merupakan pendiri dari Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin, yaitu Dindin Ahmad Tohiddin dan ketua dari Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin yaitu Hanif Nurkholis.

c. Analisis Dokumentasi

Teknik ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, video, arsip, foto atau buku-buku yang berkaitan

dengan penelitian. Alasan peneliti mengambil studi dokumentasi adalah agar menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. dalam metode ini, peneliti memberi gambaran mengenai bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dakwah, bentuk kegiatan dakwah, dan problematika yang dihadapi oleh Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin secara lebih luas dan mendalam.

6. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya data yang diperoleh dalam penelitian adalah data-data yang masih bersifat gambaran umum sehingga memerlukan penganalisaan secara objektif. Data tersebut dimanfaatkan dan dikerjakan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.